

Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Menentukan Karir

Arga Wisnu Wardana

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Korespondensi penulis: argawisnu461@gmail.com

Ulfa Danni Rosada

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat: Kampus 4, Jalan Ringroad Selatan Kragilan, Tamanan. Kode Pos 55191

Abstract. Group guidance services are one way of providing guidance to students who have certain problems in a group. Group tutoring services can be said to be effective if students can understand and follow the guidance optimally so that they can increase learning independence. Problem solving techniques are techniques for handling difficulties faced by each individual to reduce a person's sense of lack of understanding in order to achieve success. This research aims to determine the effectiveness of problem solving technique group guidance services to increase learning independence in determining a career. The type of research used in this research is experimental research with a true experimental research design. The objects in this research are the experimental class and the control class. The sample used in this research was taken randomly as a control group with a total of 7 students and 7 students as a class. Data collection techniques used in this research include interviews and observations. The research data was analyzed using the Independent Sample T-Test and the N-Gain test on the SPSS 23 application. The research showed that the average Pretest was 129.74 and Posttest was 138.5. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the increase in respondents' scores from pretest to posttest, giving treatment can improve the results of respondents' answers, there is an increase in learning independence in determining a career after being given treatment.

Keywords: group guidance, independent learning, problem solving techniques.

Abstrak. Layanan bimbingan kelompok yaitu salah satu cara memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki suatu permasalahan tertentu dalam satu kelompok. Layanan bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif apabila siswa bisa memahami dan mengikuti bimbingan dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Teknik *problem solving* ialah teknik penanganan kesulitan yang dihadapi oleh setiap individu untuk mengurangi rasa ketidakpahaman seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *true experimental*. Objek dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara acak sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 7 siswa dan 7 siswa sebagai kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan obsevasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dan uji *N-Gain* pada aplikasi SPSS 23. Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *Pretest* sebesar 129,74 dan *Posttest* sebesar 138,5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor hasil responden dari *pretest* ke *posttest*, pemberian perlakuan dapat meningkatkan hasil jawaban responden terdapat peningkatan dalam kemandirian belajar dalam menentukan karir setelah diberikan *treatment*.

Kata kunci: bimbingan kelompok, kemandirian belajar, *teknik problem solving*.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bagian terpenting dari setiap kehidupan manusia, maka dari itu perlunya hak manusia untuk mengembangkan dunia pendidikannya. Pengembangan pendidikan diadakan guna individu bisa aktif dalam potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Mengembangkan potensi merupakan hal yang utama untuk peningkatan hubungan sosial manusia Laia et al. (2021). Pendidikan berpengaruh dalam pembangunan sebuah bangsa yang maju, oleh sebab itu Pendidikan berperan dalam pengembangan dan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga tercipta sumber daya manusia yang unggul Moto (2019).

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan bagian terpenting kemajuan masa depan siswa di sekolah. pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh tahapan dari perkembangan adalah masa remaja. pendidikan remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan karir yang ingin dicapai. Untuk merancang dan memantapkan sebuah karir yang baik di perlukan beberapa strategi tentang pemahaman suatu karir yang bagus kepada setiap individu Hermawan (2021).

Dalam penelitian ini masih ditemukan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah sehingga belum bisa dikatakan memiliki kemandirian belajar yang optimal. Studi pendahuluan yang penulis lakukan ketika wawancara dengan Guru BK di SMA N 2 Pacitan ternyata masih ditemukannya 10 siswa yang kurang semangat dalam proses belajar karena mengantuk di kelas, tidak memahami materi, tidak memiliki strategi dalam belajar, kurangnya konsep diri, kurangnya penanaman diri dalam belajar, kurangnya memilih pola belajar, kurangnya evaluasi proses belajar, kurang bisa memahami tantangan permasalahan, malu berbicara ketika banyak orang. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan karir di SMK Negeri 1 Ma'u menurut informasi yang di terima oleh beberapa Guru adalah masih kesulitan dalam menentukan karirnya setelah lulus. Ketika sudah lulus sekolah siswa masih merasa kesulitan dan kebingungan dalam membuat keputusan sendiri untuk masa depannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ketika wawancara dengan siswa SMA N 2 Pacitan yaitu siswa masih belum bisa menentukan karirnya setelah lulus sekolah, siswa masih bingung antara bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi, kurang mendapat dukungan dari keluarga karena masalah ekonomi, kebingungan dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, nilai siswa yang kurang mencukupi persyaratan dalam passing grade di perguruan tinggi, siswa belum memiliki kepribadian baik dalam proses belajar, siswa belum memanfaatkan media informasi yang ada di sekolah, siswa takut dan pesimis dengan resiko

yang diambil, siswa tidak mempunyai semangat untuk pergi ke sekolah, siswa memiliki hambatan untuk merubah sikap malas.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut Guru BK harus mampu memberikan arahan terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dengan memberikan sebuah bimbingan maka siswa akan memahami perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada orang yang sedang mengalami permasalahan dan kurang mampu memahami dirinya sendiri serta lingkungan. Tujuan dari bimbingan perlu diberikan untuk memberikan hal yang bisa mempengaruhi diri sendiri baik untuk kehidupan sehari-hari Kasmanah, Ardianti, and Adzkiyah (2022).

Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan sebuah teknik dimana siswa dilatih untuk berfikir secara kritis dalam menganggapi permasalahan yang dihadapinya, dalam upaya mencari jalan keluar dalam masalah. Teknik *problem solving* sebuah cara memberikan arti stimulus kepada anak peserta didik dengan tujuan memberikan arahan-arahan suatu pemecahan masalah. Maka dari itu masih banyak ditemui permasalahan mengenai karir yang ada di sekolah, diantaranya siswa masih saja kebingungan untuk mempertimbangkan lanjut studi atau bekerja Fatchurahman, Triyani Syarif, and Turohmi (2018).

Ada beberapa sekolah yang masih belum bisa mendampingi siswanya dalam menentukan karir, maka dari itu kumpulkan beberapa sampel sekolah yang masih belum bisa mendampingi siswa dalam membantu mengentaskan karir siswanya diantaranya masih didapati presentase karir terendah. Tingkat presentase tingkat kematangan karir di SMA Negeri 1 Cibeber menunjukkan rata-rata mempunyai skor kematangan karir sebesar Dengan kategori peserta didik rendah dengan jumlah persentase sebanyak 16%, 69 siswa dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 65% dan siswa dalam kategori dalam karir tinggi sebanyak 19%.

Pada SMA Negeri 1 Telaga didapati persentase dalam pemilihan karir siswa bahwa 71% tingkat pemahaman diri, 56% pemahaman dunia kerja, perencanaan karir, 77% pemilihan karir, 76% terhadap Keputusan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan karir di SMA 1 Telaga memiliki presentase 68% dengan kategori rendah Tosubu, Rahim, and Puluhulawa (2023). Pada SMA 1 Batujajar, didapatkan pengambilan Keputusan dengan jumlah persentase 31, 48 berada dalam kategori sulit, 274 peserta didik dengan persentase 63,43 berada dalam kategori sedang serta 22 siswa dengan persentase 5,09 berada pada kategori kesulitan (Pahlevi, 2024).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA N 2 Pacitan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 jam 09.30-11.30 menghasilkan bahwa siswa kurang aktif dalam bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh Guru BK, selain itu juga siswa kurang antusias dalam

memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, kurang aktif dalam menyanggah jawaban orang lain. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* akan menambah keterampilan dalam bidang sosial dan emosional siswa, seperti meningkatkan dalam berkomunikasi secara personal, bidang kerjasama antar anggota kelompok, bidang memecahkan masalah, serta membantu meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pacitan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2023 dengan Guru BK di SMA Negeri 2 Pacitan sudah melaksanakan bimbingan kelompok namun Guru BK belum spesifikasi dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam menentukan karir. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam menentukan karir.

KAJIAN TEORITIS

1. Kemandirian belajar

Pada kemandirian belajar menulis menjelaskan sub-sub judul diantaranya adalah (a) pengertian, (b) Ciri-ciri kemandirian belajar, (c)Aspek kemandirian belajar (d) indikator kemandirian belajar (e) indikator kemandirian belajar

a) Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian belajar berasal dari kata “diri” yang mendapatkan awal kata “ke” dan diakhiri dengan kata “an”. Kemudian membentuk suatu kata keterangan benda. Maka kemandirian melekat kepada perkembangan dalam diri sendiri Mulyadi and Syahid (2020). Kemandirian belajar merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa terhadap sebuah pendidikan guna mendisiplinkan waktu dalam pembelajaran secara langsung, selain itu pendidikan dapat memberikan dampak bagi diri siswa untuk mencapai sebuah prestasi belajar tanpa sebuah paksaan.

Kemandirian menurut Mulyono (2017) adalah salah satu pemikiran seseorang terhadap dirinya, hal tersebut terbentuk karena pengalaman dengan interaksi lingkungan yang memiliki pengaruh penting dalam diri seseorang. Dengan kemandirian belajar yang tinggi maka akan semakin baik dalam proses kemandirian belajarnya. Maka dari itu perlunya sebuah model atau fasilitas belajar untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Capaian belajar adalah gambaran dari kemampuan siswa ketika belajar, semakin meningkat usahanya dalam belajar, maka semakin tinggi dengan prestasi

yang akan diraih. Pola belajar bisa siswa didesain secara praktis, karena waktu yang digunakan sangat mencukupi. Tetapi pada realitanya tidak semua siswa mempunyai kesadaran akan melaksanakan kemandirian belajar Siagian, Pangaribuan, and Silaban (2020).

b) Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yaitu Nugroho dan Maulana (2021) : Memiliki kebebasan untuk berinisiatif, Memiliki rasa percaya diri, Mampu mengambil keputusan, Dapat bertanggung jawab, Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

c) Aspek Aspek kemandirian belajar

Aspek Aspek kemandirian belajar yaitu: Kemandirian emosi, Kemandirian perilaku, Kemandirian nilai Adanya sikap mandiri belajar, Adanya kesanggupan dalam dan kebutuhan dalam belajar, Adanya keinginan cita-cita dimasa depan, Kemandirian dan kemampuan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menyenangkan dalam belajar Ramadhan and Saripah (2017).

d) Indikator kemandirian belajar

Indikator kemandirian belajar menurut Aliyyah, Puteri, and Kurniawati (2017) yaitu : Kemampuan merencanakan yang ditandai dengan menetapkan tujuan pembelajaran dan cara belajar, Tanggung jawab yang di tandai dengan memiliki ketekutan dan berani memecahkan masalah, Mengelola diri yang ditandai dengan apa yang dicapai dan dalam belajar tidak bergantung dengan orang lain, Inisiatif yang ditandai dengan memilih sumber belajar sendiri dan membuat jadwal sendiri.

2. Layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*

Pada bimbingan kelompok *teknik problem solving* menulis menjelaskan sub-sub judul diantaranya adalah : a) Pengertian Bimbingan kelompok b) tujuan bimbingan kelompok c) tahapan bimbingan kelompok d) asas bimbingan kelompok

a) Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang menggunakan sarana kelompok dengan dinamika kelompok untuk mengulik informasi guna meningkatkan kompetensi dan kemampuan diri dari setiap individu (Wati and Zaini 2021). Bimbingan kelompok adalah bantuan bagi siswa melalui bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan oleh seorang konselor melalui dinamika kelompok yang bertujuan mencegah suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah Elsabrina, Hanggara, and Sancaya (2022).

Menurut Badrujaman bentuk bimbingan yang menunjuk pada jumlah siswa yang diberi layanan bimbingan berjumlah satu siswa disebut dengan bimbingan individual atau bimbingan perseorangan sedangkan jika jumlah siswa lebih dari maka disebut dengan bimbingan kelompok Badrujaman (2019). Sejalan dengan pendapat dari Nurihsan Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang) Nurihsan (2018).

b) Tujuan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk memberikan dan memperoleh informasi dari individu, mengadakan usaha Analisa dan pemahaman bersama mengenai sikap, minat dan pandangan berbeda dari tiap-tiap individu, membantu memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok, untuk menemukan masalah pribadi yang dialami pada setiap individu.

c) Tahapan dalam bimbingan kelompok

Tahapan bimbingan kelompok menurut Yulihastuti (2019) antara lain Tahapan pembentukan, Tahapan peralihan, Tahapan kegiatan, Tahapan pengakhiran

d) Asas dalam bimbingan kelompok

Asas dalam bimbingan kelompok yaitu Asas kesukarelaan, Asas keterbukaan, Asas kegiatan., Asas kekinian., Asas kenormatifan, Asas kerahasiaan Prasasti and Dewi (2023)

3. Teknik *problem solving*

Pada *teknik problem solving* menulis menjelaskan sub-sub judul diantaranya adalah

a) pengertian *teknik problem solving* b) tahapan *teknik problem solving* c) manfaat *teknik problem solving* d) langkah-langkah *teknik problem solving*

a) Teknik *problem solving*

Menurut Polya dalam penelitian Ai & Rabbani (2021) *problem solving* merupakan suatu metode dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu permasalahan yang sulit terpecahkan hingga bisa mudah dipahami. Menurut Reed dalam penelitian Putri et al (2021) *teknik problem solving* adalah suatu penanganan kesulitan yang dihadapi oleh setiap individu untuk untuk mengurangi rasa ketidakpahaman seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan yang kurang dipahami oleh setiap individu.

Pemecahan suatu masalah harus dipelajari oleh siswa dalam memecahkan suatu masalah. Siswa diharapkan bisa memahami suatu proses pemecahan serta kreatif

dalam memilih dan mengetahui karakteristik kondisi dan konsep yang relevan, mencari pemecahan dalam hidup, Menyusun suatu rencana penyelesaian yang dimilikinya. Dengan adanya pemecahan masalah Guru bisa melatih konsep, teorema, dan keterampilan yang dimiliki Khatimah and Sugiman (2019).

Teknik *problem solving* bisa dilakukan dalam sebuah dinamika kelompok, karena setiap anggota akan menyampaikan suatu saran dan memberikan sebuah jalan keluar yang berkualitas, tidak hanya itu saja satu anggota kelompok harus memiliki suatu keterampilan yang bersifat kritis untuk bisa memecahkan suatu masalah untuk anggota kelompok yang lain agar bisa tumbuh semangat dalam memecahkan suatu permasalahan Andi, M, (2015).

b) Tahapan teknik *problem solving* seperti memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, memeriksa kembali

c) Manfaat teknik *problem solving*

Manfaat dari teknik *problem solving* yaitu untuk mengarahkan siswa dalam berfikir secara analitis, berpikir secara reflektif, mengembangkan penalaran siswa mengenai langkah-langkah dan proses pengambilan suatu keputusan yang akan diambilnya (Rosidah 2016).

d) Langkah-langkah teknik *problem solving*

Langkah-langkah teknik *problem solving* menurut Gray dalam penelitian (Maulidya 2018) yaitu : Memahami mengenai masalah, Menggali informasi, Merumuskan suatu permasalahan yang benar, Evaluasi hipotesis, Jika hipotesis tidak tepat maka perlu mengkaji ulang, Membuat eksperimen, Kesimpulan

e) Prinsip teknik teknik *problem solving*

Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai dan diarahkan ke masalah yang mampu menyelesaikannya, dalam memecahkan masalah, pakailah data atau keterangan yang ada, titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan suatu jalan keluar, menyadari masalah yang harus didahulukan dari suatu usaha pemecahan masalah., proses penciptaan ide-ide baru hendaknya dipisahkan melalui pemisahan, sebab yang akhir selalu menghambat yang pertama, Situasi pilihan, hendaknya dijadikan situasi masalah, Situasi yang kadang harus diubah, Pemecahan masalah yang diketuai sering dipandang di taksirkan kurang subjektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *true experimental design* yaitu *pretest posttest control Group Design*. Dalam penelitian jumlah populasi sebanyak 123 dan jumlah sampel 14 siswa. Teknik instrumen dan pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan skala. Uji validitas instrumen yang digunakan menurut Sugiyono (2019) yaitu uji validitas isi, eksternal dan konstruk. Untuk mengetahui tingkat validitas reliabilitas dilakukan uji coba berjumlah 60 pernyataan dengan gugur sebanyak 10 pernyataan. *relibilitas* dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus *Alpa Cronbanch* dengan jumlah 0, 862 > 0, 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *pretest* kemandirian belajar dalam menentukan karir SMA N 2 Pacitan diperoleh 7 orang siswa yaitu 8% masuk dalam kategori kemandirian belajar dalam menentukan karir sangat rendah, 19 orang siswa yaitu 21% masuk dalam kategori kemandirian belajar dalam menentuka karir rendah, 35 orang siswa yaitu 38% masuk dalam kategori kemandirian belajar dalam menentukan karir sedang, 27 orang siswa yaitu 29% masuk dalam kategori kemandirian belajar dalam menentukan karir tinggi, dan 4 orang siswa yaitu 4% dalam kategori kemandirian belajar dalam menentukan karir sangat tinggi.

Pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar dalam menentukan karir kepada 7 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) dari kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi meningkat menjadi tinggi. Sebelum dilakukan perlakuan melalui bimbingan kelompok teknik *problem solving* skor nilai rata rata kemandirian belajar dalam menentuka karir pada siswa yaitu 119,29 sedangkan setelah diberikan sebuah *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem sloving* yaitu 151,29 kemudian hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada siswa mengalami peningkatan dengan skor nilai rata rata sebesar 32.

Pada kelas Kontrol dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar dalam menentukan karir kepada 7 siswa yang hanya diberikan layanan bimbingan kelompok hanya dengan menggunakan diskusi kelompok tanpa adanya sebuah *treatment* terdapat 4 siswa yang memiliki nilai tinggi sedangkan terdapat beberapa yang meningkat. Skor rata-rata nilai *pretest* kemandirian belajar dalam menentukan karir yaitu 130 sedangkan nilai skor untuk *posttest* kemandirian belajar dalam menentukan karir yaitu 12,57 sehingga dari hasil yang sudah dilaksanakan siswa yaitu 13,14.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA N 2 Pacitan, diketahui nilai *Sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,044 atau $< 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar -2,529 (negatif) serta *mean difference* sebesar -25. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan artinya terdapat peningkatan skor hasil responden dari *posttest* kelas kontrol ke *posttest* kelas eksperimen, pemberian perlakuan dapat meningkatkan hasil jawaban responden terdapat peningkatan dalam kemandirian belajar dalam menentukan karir setelah diberikan *treatment*.

DAFTAR REFERENSI

- Adzkiyah, N. H., Ardianti, T., & Kasmanah, K. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 85–90.
- Aliyyah, R. R., Finka A. P., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/Jsh.V8i2.886>
- Amin, A., & Hadiwinarto, H. (2022). Evaluasi kemandirian belajar IPA siswa. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/Bioedusains.V5i1.3060>
- Badrujaman, A. (2019). *Teori dan aplikasi evaluasi program bimbingan dan konseling*. Jakarta Barat: PT.Indeks.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 502–514.
- Fatchurahman, M., Dina F. T. Syarif, & Siti Turohmi. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok menggunakan teknik Problem Solving dalam menurunkan perilaku membolos siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.30653/001.201821.18>
- Hermawan, R. (2021). Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi kerja siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.47453/Coution.V2i2.344>
- Khatimah, H., & Sugiman, S. (2019). The effect of Problem Solving Approach to mathematics problem solving ability in fifth grade. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157, 042104. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042104>
- Mahmudah, E. A., & Fajriyah, K. (2023). Pengembangan media komik berbasis profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa kelas 5 SD N Gayamsari 02 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 233–247.
- Maulidya, A. (2018). *Berpikir dan Problem Solving*. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 4(1).

- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V3i1.16060>
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan koneksi matematis dan kemandirian belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45–64. <https://doi.org/10.59632/Leibniz.V2i2.174>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V5i02.246>
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability.
- Nugroho, & Maulana. (2021). Kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh.
- Pahlevi, R. (2024). Profil pengambilan keputusan karier peserta didik SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 9(1). <https://doi.org/10.30870/Jpbk.V9i1.24043>
- Prasasti, S., & Dewi, E. R. (2023). Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi insecurity pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.
- Pravitasari, A. E., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). Pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 78–86.
- Putri, R. A. K. E., Yessy E., & Afifatus S. (2021). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik Problem Solving terhadap kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP UNIB. *Triadik*, 19(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/Triadik.V19i1.16461>
- Ramadhan, M., Munggarani, & Saripah, I. (2017). Profil kemandirian siswa SMA berdasarkan urutan kelahiran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 145–162. <https://doi.org/10.30653/001.201712.11>
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan kelompok melalui teknik Problem Solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir, 2(2).
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., & Asbari, M. (2023). Transformasi literasi informasi guru menuju kemandirian belajar. 02(01).
- Sarea, A., Rabbani, M. R., Alam, M. S., & Atif, M. (2021). Artificial Intelligence (AI) applications in Islamic finance and banking sector. In A. S. A. M. S. 108–121. Routledge.
- Septiana, D., & Zaini, A. A. (2021). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik Problem Solving terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Ma'arif 17 Tarbiyatus Shibyan. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 109–116.
- Setiawan, M. A. (2015). Model konseling kelompok dengan teknik Problem Solving untuk meningkatkan Self-Efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).

- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i4.528>
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jakarta*, 8(2).
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif Jigsaw terhadap kemandirian belajar siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.22460/Infinity.V2i2.31>
- Tosubu, A. (2023). Deskripsi pemilihan karir siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Telaga. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33292/Ter.V1i1.3>
- Yulihastuti, N. K. (2019). Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan studi lanjut pada siswa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(2), 147–158. <https://doi.org/10.33658/Jl.V15i2.144>